

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungguhpun lautan dijadikan tinta dan ranting-ranting dijadikan pena, niscaya tidak akan cukup untuk menuliskan ilmu Allah dan nikmat yang diberikan-Nya kepada umat manusia. Saat ini model dan metode dalam pembelajaran al-Qur'an sangat beragam. Dengan metode dan model tersebut, anak didik sangat terbantu dalam membaca al-Qur'an. Bahkan banyak di antara anak-anak mampu membacanya dengan fasih dan mengetahui artinya, akan tetapi kenapa kemampuan mereka yang mereka miliki tidak tercermin dalam kepribadian mereka? Tidak sedikit keluhan orang tua maupun pendidik tentang sikap anak-anak jaman sekarang yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang selama ini mereka miliki. Di samping itu masih terdapat anak-anak remaja atau bahkan orang tua yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an.

Berikut penulis paparkan beberapa potongan kisah tentang anak-anak remaja yang berada di jalan kebaikan, tapi kemudian mereka meninggalkannya, dan menodai kebaikan tersebut. Ada orang tua bercerita begini, *“Dulu anakku rajin ibadah, santun, dan disiplin dalam menjaga shalat dan akhlaknya. Tapi tidak disangka ia berubah. Ia tidak mau lagi mengerjakan shalat, enggan berpuasa, jarang berada di rumah dan tidak mengindahkan nasehat kami padanya. Bahkan, terkadang ia berani bersuara lantang dan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan”* (Fahd, 2009: 3).

Ada juga seorang ibu yang bercerita dengan sedih, “*Aku tidak lagi menjaga dan menasehati anakku, karena khawatir ia berani bersikap kasar padaku*” (Fahd, 2009: 3).

Ada seorang remaja SMA menuturkan, “*saya tidak bisa membaca al-Qur’an karena sejak kecil orang tua tidak pernah mengajarkannya, mereka sendiri juga tidak bisa membaca al-Qur’an. makanya sampai sekarang saya malas belajar al-Qur’an*” (Fahd: 3). Dari pernyataan ini, pembelajaran al-Qur’an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan, sebab keluarga dan lingkungan merupakan pengaruh yang kuat dalam memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak.

Dari pengalaman penulis sendiri, penulis berteman dengan banyak perempuan yang dari segi pakaiannya, mereka memakai pakaian yang sesuai dengan syari’at, ibadah mereka sangat bagus, sholat tepat waktu, tilawatul qur’an tidak pernah ketinggalan setiap harinya. Tetapi yang membuat penulis merasa janggal, di antara mereka masih ada yang berbicara kasar, sehingga membuat orang lain sakit hati. Selain itu penulis menemukan di antara mereka ada yang masih berbincang-bincang mesra dengan seorang laki-laki lewat telepon. Penulis berusaha memahami tingkah laku mereka. Mereka mempelajari ajaran seremonial agama dan tata caranya, namun tidak mempelajari makna dan substansinya. Akibatnya mereka melakukan hal-hal di atas.

Masih banyak lagi kisah yang serupa dengan kisah-kisah di atas. Semua mengidentifikasi satu kesimpulan yang sama, yakni tidak adanya

ajaran agama dalam tataran perilaku secara nyata, serta tidak adanya norma dan nilai-nilai Islam dalam alam pikir dan hati mereka. Yang selama ini mereka pelajari dari para pendidik hanya simbol dan bentuk lahiriah saja.

Pintu pertama dari semua kebaikan dan keutamaan adalah al-Qur'anul al-Karim. Al-Qur'an-lah yang bisa membimbing kita kepada Allah, menaatinya dan mengabdikan diri kepada-Nya dengan baik. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepandaian bangsa Arab, kaum kafir dan yang lainnya, yang ingin membuat tandingan al-Qur'an dibuat tidak berkutik. Al-Qur'an adalah kebanggaan, kehormatan dan kemuliaan kita. Dengan al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang mengikuti beliau bisa merengkuh kejayaan sampai hari pembalasan (Fahd, 2009: 8-12).

Perlu ditekankan bahwa yang harus dilakukan untuk mencegah remaja dari ketergelinciran dan kesalahan adalah membaca dan mempelajari kitab Allah SWT. Ia adalah pegangan hidup dan undang-undang untuk mengetahui apa yang harus dilakukan manusia, bagaimana ia harus melaksanakannya secara konsisten. Shalat, yang menjadi masalah pertama yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat, tidak sah kecuali dengan membaca al-Qur'an al-Karim (Fahd, 2009: 12).

Selain itu, Allah akan melimpahkan kebaikan kepada kita, kaum muslimin, selagi kita tetap tegak di atas petunjuk al-Qur'an al-Karim dan menjalankan sunnah. Nabi SAW bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ص .م قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ [رواه البخاري]

Diriwayatkan dari Utsman ra bahwa Nabi saw bersabda :“*sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (H.R.Bukhori no 5027).

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

وعن عائشة رضي الله عنها : قالت : قال رسول الله ص .م: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Dari A’isyah ra. Ia menuturkan: Rasulullah saw bersabda:“ *orang yang membaca al-Qur’an dengan mahir akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat, sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dengan tergapap dan susah membacanya, baginya dua pahala*” (Hadits Muttafaq ‘Alaih).

Apa yang diuraikan di depan menuntut umat muslim untuk bisa membaca al-qur’an dengan baik. Di samping itu kita juga dituntut mempelajari makna dan substansi dari al-Qur’an itu sendiri. Tak jarang banyak umat muslim yang belum mampu membaca al-Qur’an. Banyak penulis dapati anak-anak remaja, bahkan bahkan orang yang sudah

menginjak usia tua belum mampu membaca al-Qur'an. Huruf hijaiyah saja mereka tidak tahu, apalagi membacanya.

Pada umumnya umat muslim banyak yang mengetahui ganjaran kebaikan membaca al-Qur'an, Namun tak sedikit umat Muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Bahkan, masih ada yang buta mengenal huruf dalam kitabullah ini. Sebuah penelitian tahun 1989 mengungkap, dari 160 juta Muslim Indonesia, sebanyak 59 persennya masih buta huruf Qur'an (Rudi Agung, 2011: 50-5).

Tak heran, jarang lantunan ayat al-Qur'an terdengar dari balik tembok-tembok rumah warga selepas maghrib. Senandung yang terdengar justru suara televisi, radio atau musik-musik. Sungguh ironi melihat kenyataan ini. Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang menjadi pedoman hidup mereka. Tetapi banyak umat muslim yang belum mampu membacanya. Bagaimana mereka bisa berpedoman hidup dengan al-Qur'an, kalau membuka atau membaca al-qur'an saja mereka belum mampu.

Beruntung, seiring dengan fenomena itu, metodologi dan pembelajaran al-qur'an di kalangan umat Islam semakin berkembang. Beragam metode dan model bermunculan agar proses belajar membaca al-qur'an bisa dilakukan secara praktis, efektif dan efisien.

Di sinilah peran pendidik khususnya pendidik dalam bidang agama Islam dibutuhkan keseriusannya mendidik dan mengawasi anak-anak didik dalam mempelajari al-Qur'an. Pada dasarnya al-Qur'an tidak bisa

dipelajari dengan cara otodidak melainkan harus dilatih dan diawasi oleh seorang yang ahli dalam bidangnya.

SMK Muhammadiyah Kartasura Membuat sebuah program pembelajaran al-Qur'an untuk siswa-siswinya yang belum mampu membaca al-qur'an. Oleh kepala sekolah, program ini diberi nama “ Model Guru Asuh”. Model pembelajaran ini tidak hanya melibatkan guru agama Islam tetapi semua guru ikut dilibatkan dalam program ini. Model pembelajaran ini menggunakan sistem kelompok, dimana setiap guru mengasuh 5-6 anak. Tahapan pelaksanaannya adalah anak-anak diharuskan belajar terlebih dahulu di rumah masing-masing. Kemudian, ketika jadwal pengasuhan, para guru mengecek bacaan mereka dan memberikan bimbingan membaca bacaan al-qur'an secara benar. Selain membimbing membaca al-qur'an, para guru juga memberikan bimbingan praktik ibadah shalat dan bimbingan moral.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Model Pembelajaran Al-qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Studi kasus di SMK Muhammdiyah Kartasura.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai penafsiran judul di atas, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah judul di atas. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Model

Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati (Komaruddin, 2006 : 153).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses atau cara atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:17).

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqru yang artinya dibaca. Sedangkan menurut istilah ahli agama ('urf syara') ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (Hasbi, 1994: 1-2).

4. Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2012).

Model Pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa maksudnya adalah suatu deskripsi atau analogi yang digunakan pendidik dalam proses membimbing peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimanakah mekanisme model pembelajaran al-Qur'an " Guru Asuh " di SMK Muhammadiyah Kartasura?
2. Apa implikasi setelah penerapan model pembelajaran al-Qur'an " Guru Asuh " di SMK Muhammadiyah Kartasura?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mekanisme model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura
- b. Untuk mengetahui implikasi setelah penerapan model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi bagi SMK Muhammadiyah Kartasura tentang mekanisme model yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an.
- b. Sebagai alat pertimbangan bagi para guru atau ustadz dalam memilih model pembelajaran al-Qur'an yang sama diterapkan di SMK Muhammadiyah Kartasura.
- c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu dan dasar pijakan serta pembandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah yang sama antara lain :

1. M.Ikhsan Rahmany (UMS, 2010) dengan dalam skripsinya yang berjudul: *Penerapan Metode "Karimah" dalam Pembelajaran Al-qur'an di Pusat Pendidikan Al-qur'an Al-mahir Colomadu Karanganyar Tahun 2010*. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-qur'an yang menggunakan penerapan metode ikrimah di pusat pendidikan alqur'an al mahir colomadu sudah cukup baik dan efektif dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam membaca alqur'an. Metode karimah yang dirancang dan diterapkan di ppq al mahir disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dimulai daari program pemula, program pra tahsin, tahsin, dan tahfidz.

2. Muhammad Taufiq (UMS, 2009). Dalam skripsinya yang berjudul : *Penerapan Model Pembelajaran Klasikal dalam Pengajaran Membaca Al-qur'an (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)*. Penelitiannya disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al-qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta meliputi 3 tahapan yaitu : pertama, tahap pengenalan huruf, pada tahapan ini modul yang dipakai adalah modul 1. Kedua, tahap pengenalan tanda baca, pada tahapan ini menggunakan modul 2 dan yang ketiga, tahap membenaran bacaan, pada tahapan ini biasa disebut dengan tahsin. Adapun metode yang dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan drill.

Sedangkan kendala yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran klasikal adalah penyediaan alokasi waktu yang relative kurang, kecepatan siswa dalam menerima pelajaran yang tidak sama, masih ada siswa yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketidakseriusan dalam mengikuti proses.
3. Saprun (UMS, 2009). Dalam skripsinya yang berjudul: *Penerapan Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Al-qur'an Bagi Siswa Kelas III, IV Dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Condongcatur meliputi metode SAS, Metode Al-Barqy, Metode Bagdadiyah, Metode Iqro'

Metode Tanya Jawab dan Metode yang paling dominan adalah metode Al-Barqy. Adapun metode-metode yang lain berfungsi sebagai pendukung saja. Hasil yang dicapai setelah menerapkan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Quran mayoritas murid-muridnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 91,13%, selain prestasi tersebut diantara siswa juga ada yang pernah mengkahtamkan membaca Al-Qur'an sebanyak 74,14% hal tersebut disebabkan karena semua siswa sudah hafal huruf-huruf Hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59% kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100% siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar, selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar cepat bisa baca Al-Qur'an dengan cara meminta bimbingan atau belajar kelompok. Faktor pendukung metode ini antara lain penguasaan materi dari guru pengajar dan kesiapan anak didalam menerima pelajaran, ketepatan dalam memilih metode terutama dengan diterapkannya metode Al-Barqy sebagai buku ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur, sedangkan faktor penghambat metode tersebut adalah keadaan sekolah yang masih dalam proses renovasi, serta banyaknya pedagang keliling yang bebas berjualan di area sekolah sehingga sangat mengganggu aktifitas sekolah terutama didalam proses belajar.

4. Shindu Tomo (UMS, 2012). Dalam Skripsinya yang berjudul: *Penerapan Metode Murottal Berirama Dalam Pelajaran Membaca Al-*

Qur'an Kelas 2 Di Sdit Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011-2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode Murottal Berirama dalam pembelajaran Membaca Al Qur'an kelas 2 di SDIT Ar Risalah Surakarta adalah cukup baik dan lancar. Dimana sebagian besar peserta didik bisa membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan pula dalam kegiatan pembelajarannya ustadz menggunakan metode murojaah yang terjadwal sistematis secara variatif sebagai sarana pendukung untuk memudahkan peserta didik membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun kendala yang dijumpai dalam penerapan metode Murottal Berirama adalah dipengaruhi dari pihak yang bersangkutan seperti siswa dan orang tua yang mana peserta didik kurang menyadari pentingnya membaca Al Qur'an dan kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam menyelesaikan kewajiban sesuai target yang sudah ditetapkan.

Sejauh ini penulis tidak atau belum menemukan penelitian yang berjudul Model Pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa. Sehingga penelitian ini memenuhi syarat keaslian penelitian atau non duplikasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha

menelaah kejadian sosial dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.

2. Subyek Penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini :
 - a. Kepala SMK Muhammadiyah Kartasura adalah sebagai sumber data yang utama dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, kondisi dan situasi secara umum serta sarpras yang tersedia.
 - b. Guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura, faktor pendukung dan penghambat serta mekanisme pelaksanaannya.
 - c. Peserta didik SMK Muhammadiyah Kartasura. Peserta didik SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan sumber informasi yang pokok, sebab sangat terkait langsung dengan hasil yang dicapai setelah menerapkan model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh".

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian (Mahmud, 2011: 165). Teknik pengumpulan data penelitian yang terkait dengan pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2009: 220).

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung terhadap model pembelajaran Alqur'an di SMK Muhammadiyah Kartasura (Amirul Hadi, 1998: 129).

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Nana Syaodih, 2009: 216).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Seperti yang diterangkan sedarmayanti yang dikutip oleh Mahmud, "pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki" (sedarmayanti, 2002: 86)

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian itu adalah untuk memfokuskan

dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

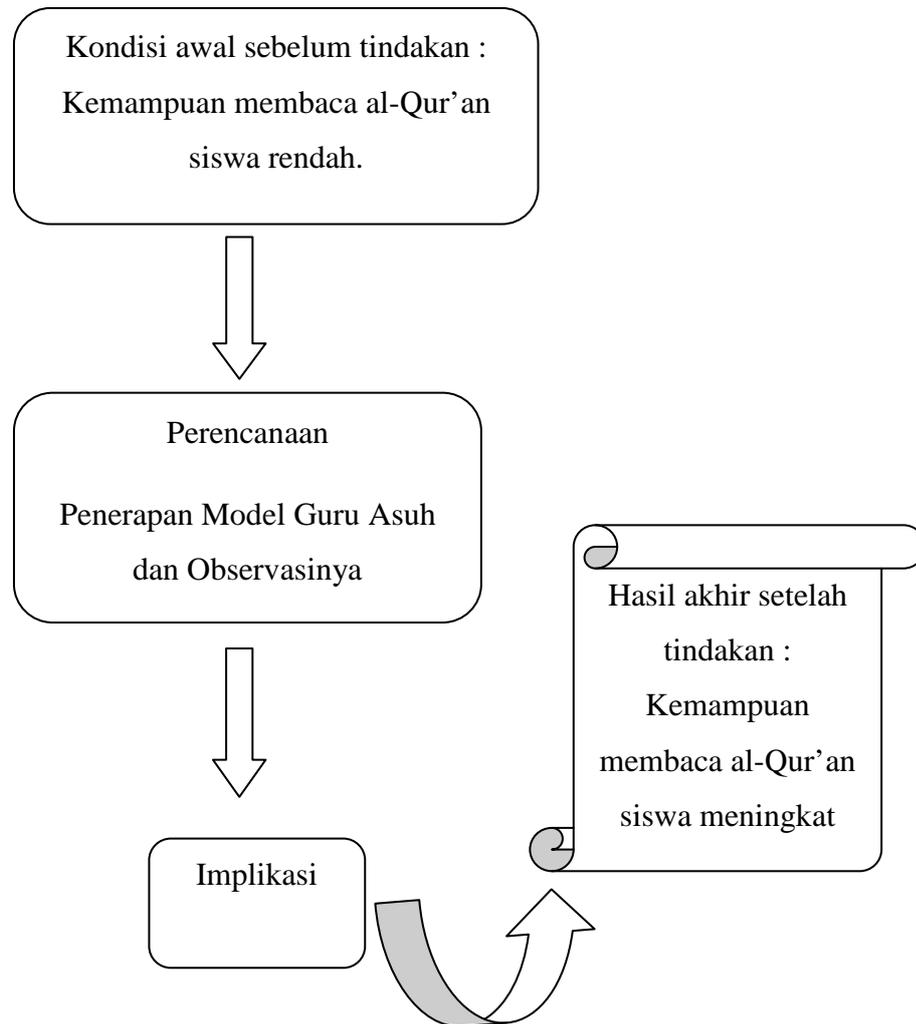
Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam konteks ini penulis mendeskripsikan secara kualitatif gambaran umum tentang pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kartasura.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian proses dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Peningkatan kemampuan membaca al qur'an dengan model Guru Asuh



H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan dalam pembahasan skripsi maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori membahas tentang Model pembelajaran al-Qur'an dan usaha untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.

Bab III : Laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah Kartasura, sejarah singkat berdirinya, tentang letak geografis, struktur Organisasi, keadaan guru-gurunya, peserta didik, sarana prasarana yang tersedia, Hasil yang dicapai dalam menerapkan model pembelajaran "Guru Asuh" di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Bab IV : Analisis yang berisi tentang analisis pelaksanaan dan efektifitas model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh", faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pembelajaran al-Qur'an "Guru Asuh", usaha meningkatkan baca al-Qur'an.

Bab V : Penutup

Di dalam bab ini mencakup tiga hal, yaitu : kesimpulan, Saran-saran dan kata penutup.

Kemudian pada akhir bab dicantumkan Daftar Pustaka, lampiran-lampiran pendukung skripsi.